

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengembangan nilai-nilai Pancasila sangat dibutuhkan peserta didik untuk pembelajaran PKn untuk upaya pembinaan sikap moral terhadap siswa. Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan Bangsa Indonesia, yaitu berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 mengusahakan untuk mencerdaskan kehidupan pendidikan nasional. Sebagai perwujudan cita-cita nasional tersebut telah diterbitkan Pasal 3 UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa serta bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengadakan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengadilannya diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan penting untuk ditanamkan pada Sekolah Menengah Atas, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan akan mengajarkan anak untuk berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila mulai dari sila pertama sampai sila kelima. Nilai-nilai Pancasila yaitu nilai-nilai Ketuhanan,

Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, ini merupakan nilai dasar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Penanaman nilai-nilai Pancasila kepada siswa SMA akan membuat perilaku peserta didik sesuai dengan Pancasila.

Pada masa-masa SMA adalah dimana siswa berperilaku yang beragram terhadap teman atau guru di lingkungan sekolah. Perilaku siswa tersebut terkadang tidak mencerminkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sila pertama sampai kelima di lingkungan sekolah salah satunya masih minim pemahaman akan nilai-nilai Pancasila. Kebiasaan peserta didik dalam berperilaku masih belum maksimal sesuai pengalaman sila pertama dan kelima. Pengalaman nilai-nilai Pancasila akan dapat di implementasikan siswa jika anak paham terlebih dahulu mengenai nilai-nilai Pancasila akan dapat di implementasikan siswa jika anak paham terlebih dahulu mengenai nilai-nilai yang terdapat pada sila-sila Pancasila. Pada Pancasila di jelaskan bahwa Menghormati kebebasan menjalankan ibadah, Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Tidak memaksakan agama kepada orang lain, Saling mencintai sesama manusia, Memberikan bantuan korban bencana alam, Sikap tengang rasa, Bangga dan cinta tanah air, Sikap saling menghargai, Mengutamakan kepentingan bangsa, Menghormati hak-hak orang lain, Memberi pertolongan, Tidak bersifat boros, Tidak memaksakan pendapat, Menghargai pendapat orang lain dan Menerima keputusan musyawarah, namun hal-hal tersebut tidak dimiliki peserta didik.

Kemerosotan moral timbul akibat kurangnya pemahaman mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Kemerosotan moral dan penyimpangan nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar semakin meningkat karena semakin

lemahnya kewibawaan tradisi-tradisi yang ada di masyarakat melemahkan kekuatan Pancasila dalam menciptakan kesatuan sosial yang baik. Akibatnya, timbul penyimpangan nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar di lingkungan sekolah yang semakin meningkat di berbagai bentuk, seperti : tawuran, membawa HP yang berisi video porno, pelecehan seksual terhadap teman sebayanya, dan melanggar peraturan sekolah lainnya.

Penyimpangan-penyimpangan tersebut tidak akan terjadi apabila siswa sungguh-sungguh dalam memahami makna pengembalian nilai-nilai Pancasila yang telah mereka dapat melalui pendidikan formal serta mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila itu secara baik. Kemerosotan moral dapat ditempuh dengan memperbaiki proses pendidikan anak sejak usia dini dengan mengembangkan nilai-nilai Pancasila.

Pemahaman peserta didik SMA pada nilai-nilai Pancasila sangat penting di lingkungan sekolah. Hal tersebut disertai dengan pendidikan yang diperoleh selama mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dengan memiliki pemahaman yang baik akan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila implementasi siswa di lingkungan sekolah akan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila. Beberapa perilaku yang sebelumnya tidak sesuai dengan pengalaman nilai-nilai oleh siswa setidaknya akan sedikit berkurang apabila siswa tersebut memiliki pemahaman yang bagus. Pada siswa SMA Masehi Delitua School.

Pengembangan nilai-nilai Pancasila Seorang Guru harus menjadi seorang pengasuh bagi peserta didik, menjadi panutan dan teladan untuk dicontoh oleh

peserta didik, guru pula harus menjadi pembimbing untuk membimbing anak merupakan hal yang tidak mudah dijalankan oleh seorang guru. Guru sebagai sosok yang paling utama, bagaimana guru adalah orang yang utama dalam mencerdaskan kehidupan manusia. Namun demikian, belum dapat dikatakan bahwa semua guru dapat menjadi inspirasi bagi siswanya untuk cerdas dalam perilaku hidupnya. Guru yang mampu menjadi inspirasi siswa adalah guru yang sebenarnya. Jika diajar oleh guru inspiratif, siswa akan mampu menerima mata pelajaran.

Pengembangan nilai-nilai Pancasila sangatlah penting untuk mata pelajaran PKN dimana peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya begitu juga dapat membentuk sikap moral siswa dari pembelajaran PKN tersebut, dimana dapat diketahui bahwa saat ini banyak peserta didik yang tidak memiliki sikap moral terutama dalam berpakaian ataupun berbicara. Salah satu contohnya yaitu, Upacara bendera merah putih setiap hari senin banyak peserta didik tidak melakukan upacara. Hal ini disebabkan karena salah satunya akibat kurangnya perhatian dari orang tua dan akibat pergaulan anak-anak zaman modern ini, maka dari ini sebagai guru PKN, harus menerapkan siswa dalam nilai-nilai Pancasila dalam pembinaan sikap moral.

Pengembangan nilai-nilai Pancasila dalam upaya pembinaan sikap moral disini seorang Guru ikut berpengaruh dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya ketujuan yang ingin dicapai dan guru harus betul-betul mempengaruhi siswanya, berpandangan luas dan kriteria seorang guru harus mempunyai kewibawaan salah satunya melalui nilai-nilai Pancasila.

Menurut Kansil (2003:221) Untuk melaksanakan Pancasila perlu usaha yang dilakukan secara berencana dan terarah berdasarkan suatu pola. Tujuannya adalah agar Pancasila sungguh-sungguh dihayati dan diamalkan oleh segenap warga negara, baik dalam kehidupan orang seorang maupun dalam kehidupan kemasyarakatan. Berdasarkan pola itu diharapkan lebih terarah usaha-usaha:

- Pembinaan manusia Indonesia agar menjadi insan Pancasila
- Pembangunan bangsa untuk mewujudkan masyarakat Pancasila

Kedua hal tersebut tidaklah dapat dipisahkan satu sama lain. Keduanya saling mempengaruhi dan saling mendukung. Masalah pembinaan insan Pancasila lebih banyak menyangkut bidang Pendidikan. Lewat kegiatan pendidikan diharapkan peserta didik menyerap nilai-nilai moral Pancasila. Penyerapan nilai-nilai moral Pancasila diharapkan berjalan sedera manusiawi dan alamiah tidak saja lewat pengalaman secara pribadi. Nilai-nilai moral Pancasila tidak untuk sekedar dipahami melainkan untuk dihayati, oleh karena itu penerapan nilai-nilai moral Pancasila bukan lewat proses indoktrinasi.

Sasaran pelaksanaan Pancasila adalah perorangan, keluarga dan masyarakat, baik di lingkungan tempat tinggal masing-masing maupun di lingkungan tempat bekerja. Pancasila sebagai sistem dalam filsafat negara Republik Indonesia sudah tentu harus memenuhi syarat-syarat dari filsafat itu sendiri. Pancasila dapat ditemukan dalam berbagai nilai-nilai kehidupan masyarakat, antara lain nilai-nilai agama,kebiasaan dari orang-orang Indonesia yang telah menjadi budaya dalam pergaulan sehari-hari.

Pancasila adalah sebagai dasar Negara Republik Indonesia yang tercatat dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 pada alinea keempat merupakan kesatuan yang utuh secara sistematis. Pancasila merupakan lima dasar yang merupakan kesatuan, satu totalitas dan tersusun secara hierarkis berbentuk piramidal. Demikianlah Pancasila merupakan satu kebudayaan yang tunggal, yang tiap-tiap sila harus mengandung keempat sila yang lain. Nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 dapat ditanamkan kepada peserta didik bukan melalui hapalan tetapi tindakan. Aplikasi sila-sila dalam Pancasila dapat disisipkan pada saat pembelajaran, tidak hanya pada mata pelajaran PKn tetapi mata pelajaran yang lainnya.

PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan, melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik individu maupun sebagai anggota masyarakat dalam makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan kewarganegaraan dikembangkan diseluruh dunia meskipun dengan berbagai macam istilah atau nama di dunia.

Adanya pendidikan kewarganegaraan bagi Bangsa Indonesia akan senantiasa diupayakan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana diamanatkan pembukaan UUD 1945, yakni sebagai manusia Indonesia religius, berkemanusiaan dan berkeadaban, yang memiliki nasionalisme, yang cerdas, yang berkerakyatan dan yang adil terhadap lingkungan sosialnya.

Nilai menunjukkan sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu yang mempunyai nilai, apabila ada sifat kualitas yang berguna, berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetis), baik (nilai moral atau etika), religious (nilai agama) hal ini akan mengembangkan peserta didik untuk menjadi manusia yang bermoral dalam sikap dan tingkah lakunya.

Menurut Notonegoro (1987:3) Pancasila itu merupakan asas persatuan, kesatuan, damai, kerja sama, hidup bersama dari bangsa Indonesia yang warga-warganya sebagai manusia memang mempunyai bawaan kesamaan dan perbedaan, nilai-nilai Pancasila termasuk nilai kerohanian yang menyangkut nilai material dan nilai vital. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila yang tergolong nilai kerohanian yaitu mengandung nilai keindahan atau estetis, nilai kebaikan atau nilai moral dan nilai material yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan ragawi manusia, sedangkan nilai vital yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan ragawi manusia.

Pengembangan nilai-nilai Pancasila berguna bagi peserta didik dimana nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila berkaitan serta dengan sikap moral karena peningkatan prestasi tanpa dibarengi dengan peningkatan akhlak yang bermoral. Untuk itu seorang guru PKn dalam peningkatan prestasi harus dibarengi dengan peningkatan akhlak dan penanaman nilai moral, karena untuk pembentukan moral siswa guru harus menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam sikap moral siswa.

Maka jelaslah bahwa pendidikan Nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan, dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa Indonesia, dan sikap menghargai jasa pahlawan serta berorientasi ke masa depan. salah satu usaha yang dilakukan adalah penanaman nilai moral.

Permasalahan yang dihadapi saat ini, kenyataannya nilai luhur yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945 dan Pancasila sudah mulai menghilang dari kehidupan di Indonesia pada umumnya dan di sekolah pada khususnya. Seperti ketika dilaksanakan upacara bendera para siswa merasa enggan dan tidak melaksanakannya dengan khidmat dan tertib, serta masih banyak juga siswa yang berbicara dengan temannya ketika berlangsungnya upacara tersebut, siswa mengikuti upacara ketika guru memberi hukuman oleh gurunya, sehingga siswa kurang memahami bagaimana mestinya mengikuti Upacara Bendera dan memiliki karakter yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul penelitian yakni “pengembangan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran PKn Dalam Upaya Pembinaan Sikap Moral Siswa di Kelas XI SMA Masehi Delitua School Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam suatu penelitian perlu diidentifikasi masalah-masalah apakah yang akan diteliti agar penelitian tersebut menjadi jelas tujuannya sehingga tidak akan terjadi kesalahpahaman dan pembahasan yang bertele-tele didalam membahas dan



meneliti masalah yang ada. Jika identifikasi masalah sudah jelas, tentu dapat dilakukan penelitian lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang, penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai moral yang diterapkan di sekolah
2. Moral siswa yang kurang baik di sekolah
3. Bakat dan minat siswa untuk menerima pelajaran PKn pembahasan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan sikap moral siswa
4. Kurangnya peserta didik memahami makna sila pertama sampai sila kelima

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam suatu penelitian mutlak dilakukan dalam setiap penelitian, agar penelitian tidak terlalu luas pembahasannya dan tidak lari dari masalah-masalah yang dibahas agar penelitian menjadi terarah dan juga sistematis. Menurut Setiawan (2014:20) pembatasan masalah berisi batasan masalah sehingga dari beberapa masalah yang diidentifikasi hanya sebagian saja yang diteliti.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu: mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada pembelajaran PKn dalam upaya pembinaan sikap moral siswa kelas XI SMA Masehi Delitua School.

#### **D. Perumusan Masalah**

Setiawan mengemukakan (2014:20) bagian ini memuat rumusan masalah yang merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian yang hendak dicari jawabanya. Perumusan masalah disusun dalam bentuk pertanyaan, yang lengkap dan terinci sesuai dengan ruang lingkup masalah dan pembatasan masalah.

Sesuai dengan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana mengembangkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn dalam upaya pembinaan sikap moral Di SMA Masehi Delitua School.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Menurut Arikunto (2010:40) mengatakan bahwa Tujuan penelitian adalah sangat besar pengaruhnya terhadap komponennya atau elemen generalisasi yang diperoleh. Oleh karena itu diperlukan ketajaman dalam merumuskan tujuan penelitian yang dilakukan. Karena tujuan penelitian pada dasarnya titik tajak dan titik tinju yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pembelajaran PKn mengembangkan nilai-nilai Pancasila dalam upaya pembinaan sikap moral.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya penelitian diatas maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi setiap mata pelajaran PKn yang mengajar di SMA Masehi Delitua School, sebagai bahan dalam rangka meningkatkan nilai-nilai Pancasila dan sikap moral dalam rangka peningkatan sikap dan perilaku sebagai pendidik.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembentukan sikap dan moral yang baik bagi masyarakat, bangsa dan negara.
3. Bagi penulis sendiri, penelitian ini dapat bermanfaat dalam melaksanakan penelitian serta untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis tentang nilai-nilai Pancasila dan sikap moral yang baik.